

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning
Kelas IV UPTD SDN 01 Jopang Manganti**

Restu Mutiara Sari¹, Syawaluddin², Deslita³, Puspani Utami Putri⁴, Efnida⁵, Rio Satria⁶

¹UPTD SDN 01 Jopang Manganti: restumutiarasari1992@gmail.com

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³UPTD SDN 03 Sungai Angek

⁴UPTD SDN 01 Muaro Paiti

⁵UPTD SDN 03 Ampalu

⁶UPTD SDN 04 Sarilamak

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model PBL diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pemecahan masalah nyata sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 01 Jopang Manganti yang berjumlah 11 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah sebesar 75. Pada para penelitian diketahui sebanyak 8 peserta didik belum tuntas dengan presentase 73% dan 3 peserta didik yang telah tuntas dengan presentase 27%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 4 peserta didik yang tuntas dengan presentase 40% dan peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 60%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 55% dan 5 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 45%. Selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 72,73 % dan 3 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 27,73 %. Pada siklus IV peserta didik mencapai nilai tuntas dengan presentase 100%. Dengan demikian Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SDN 01 Jopang Manganti.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Education aims to increase the quantity and quality of students. In the learning process, the selection of appropriate learning methods greatly affects the high and low learning outcomes of students. It is caused by conventional learning methods that do not involve students actively in the learning process. The application of the PBL model is expected to encourage active participation of students in solving real problems so as to improve concept understanding and critical thinking skills. This research uses the type of classroom action research (PTK). The subjects in this study were fourth grade students of UPTD SD Negeri 01 Jopang Manganti, totaling 11 students consisting of 3 male students and 8 female students. Classroom action research was carried out in four cycles, each cycle consisting of one meeting. In this study there are four stages, namely planning, implementation, observation and

reflection. Data collection was carried out using observation and written tests. Based on the results of the study, it shows that the average learning outcomes of students have increased. It is known that the KKM value that has been determined from the school is 75. In the research, it is known that 8 students have not completed with a percentage of 73% and 3 students who have completed with a percentage of 27%. In cycle I, there was an increase of 4 students who were complete with a percentage of 40% and students who were not complete with a percentage of 60%. Furthermore, in cycle II it increased by 6 students with a percentage of 55% and 5 students who were not complete with a percentage of 45%. Furthermore, in cycle III it increased by 8 students with a percentage of 72.73% and 3 students who were not complete with a percentage of 27.73%. In cycle IV students reached a complete score with a percentage of 100%. Thus, the Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes in PAI subjects at UPTD SDN 01 Jopang Manganti.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Agama memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak muli dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Istilah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam kerap dianggap sama, sehingga ketika orang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah pendidikan Islam. Padahal kedua istilah tersebut memiliki substansi yang berbeda.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:2) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain

bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Ali (1995: 139) juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

Secara terminologis menurut al-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh (Nur Uhbiyati, 1998:9) bahwa pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (hablumminallah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pembelajaran menawarkan banyak model berbeda yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep pembelajaran sebagai suatu proses dan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. guru harus kreatif mengembangkan model pembelajarannya sendiri yang sesuai dengan kondisi aktual di tempat mengabdikan masing-masing.

Pada dasarnya tidak ada panutan yang ideal. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini sangat bergantung pada strategi yang dipakai guru, fasilitas yang tersedia, dan kondisi siswa. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika guru menciptakan kondisi agar seluruh siswa berpartisipasi aktif dan terjalin hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan model pembelajaran baru yang kreatif untuk merangsang minat dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengajaran berbasis masalah merupakan model pengajaran dengan pendekatan mengajar siswa tentang permasalahan kehidupan nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi usia balig merupakan salah satu materi yang esensial yang pasti akan terjadi dan dialami oleh peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. PBL menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian ini di gunakan karena mudah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan juga dapat mencari solusi alternative dari permasalahan yang terjadi secara nyata selama proses pembelajaran di kelas, dalam penelitian ini menggunakan model PBL yang untuk mengidentifikasi latar belakang terjadinya permasalahan tersebut.

Data dari hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

- a. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang berupa butir soal.
- b. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi model pembelajaran Problem Based Learning. melalui pengamatan langsung.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar kondisi awal siswa yaitu berupa daftar nilai/laporan penilaian, pengolahan dan analisis hasil belajar siswa

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah Analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Analisis ini meliputi nilai rata-rata dari nilai ulangan harian siswa, nilai tugas dan PR, nilai maksimum, nilai minimum, dan skor ideal. Selain itu, analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data yang diperoleh dapat digambarkan sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini;

Tabel 1 hasil rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah siswa yang mencapai KKTP	4
4	Jumlah siswa yang Tidak mencapai KKTP	7

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode PBL diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,09 dan ketuntasan belajar mencapai 40% atau ada 4 siswa dari 11 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 40 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 10 sebesar 90%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode problem basic learning (PBL).

Pada siklus II diperoleh dapat digambarkan sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini;

Tabel 2 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	86
2	Nilai Terendah	67
3	Jumlah siswa yang mencapai KKTP	6
4	Jumlah siswa yang Tidak mencapai KKTP	5

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode PBL diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,81 dan ketuntasan belajar mencapai 55% atau ada 6 siswa dari 11 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 55 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode problem basic learning (PBL).

Pada siklus III diperoleh data sebagaimana berikut yang tergambar dalam tabel di bawah ini adalah

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	87
2	Nilai Terendah	70
3	Jumlah siswa yang mencapai KKTP	8
4	Jumlah siswa yang Tidak mencapai KKTP	3

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode PBL diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 72,73% atau ada 8 siswa dari 11 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 72,73 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa belum mengerti tentang materi dan media digunakan guru dengan menerapkan metode metode problem basic learning (PBL).

Pada akhir siklus IV didapati data sebagaimana berikut yang tergambar dalam tabel di bawah ini adalah:

Tabel 4 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus IV

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	78
3	Jumlah siswa yang mencapai KKTP	11
4	Jumlah siswa yang Tidak mencapai KKTP	0

Dari Tabel Hasil siklus IV di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas IV yang telah berhasil yaitu sebesar 100% siswa yang tuntas. Untuk itu penelitian dinyatakan telah memenuhi ketentuan yaitu rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal KKM 75, maka penelitian dihentikan pada siklus IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 01 Jopang Manganti tahun ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam tentang menyambut usia baligh menggunakan Model Problem Based Learning di UPTD SDN 01 Jopang Manganti tahun pelajaran 2024/2025, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses belajar mengajar juga ketika mengerjakan tes yang diberikan peneliti.
2. Langkah-langkah pembelajaran Model Problem Based Learning di UPTD SDN 01 Jopang Manganti tahun pelajaran 2024/2025 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran, belajar bukan hanya tentang mendengarkan ceramah namun belajar juga bisa melalui metode yang menyenangkan dengan konsep teori dapat tersampaikan dengan baik.
3. Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi pendidikan Agama Islam tentang menyambut usia baligh dengan menggunakan Model Problem Based Learning anak diberi kesempatan bertanya jawab dalam diskusi. Peneliti memfasilitasi, mendorong dan membantu anak bertanya yang relevan dan menjawabnya dengan relevan pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Eko Purwana dkk. (2009). *Pembelajaran IPS MI Lapis-PGMI*. Surabaya: Aprinta
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Yrama Widia.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2011). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Eko Siswanto, Tatag Yuli. (2008). *Mengajar Dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press.
- Harsanto, Radno. (2007). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius Isjoni. 2012.
- Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Koopertif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam" dalam <file:///C:/Users/ACER/Downloads/m-nafiur-rofiq-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-dalam-pengajaran-pendidikan-agama-islam.pdf> di akses 17 Desember 2015
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngurawan, Sidik & Agus Purwowidodo. (2010). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Nganjuk: STAIN Tulungagung Press.
- Novidha Ratna Lestari Et. All., "Jurnal Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD NEGERI 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2013/2014" Dalam <File:///C:/Users/ACER/Downloads/3580-7926-1-PB.Pdf>, Di Akses 17 Desember 2015
- Nugraheni, Aninditya Sri. (2012). *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nuridin, Syarifudi. (2005). *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Sic.
- Solihatin, Etin. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharto, Suparlan. (2009). *filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Arruzz media.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syam's, Rosma Hartini. (2005). *Model Penelitian Tindak Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Taniredja, Tukiran. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis Dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, Muhammad & Agus Mustofa. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Penyusun. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utama Patrianto, "Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Think Pair Share Untuk Memahami Materi Logaritma Kelas X SMKN 5 Malang" Dalam <File:///C:/Users/ACER/Downloads/Artikelff78f36adf773c182704824e300c97f7.Pdf>, Di Akses 17 Desember 2015
- UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 tahun 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Yogyakarta: Arruz Media

